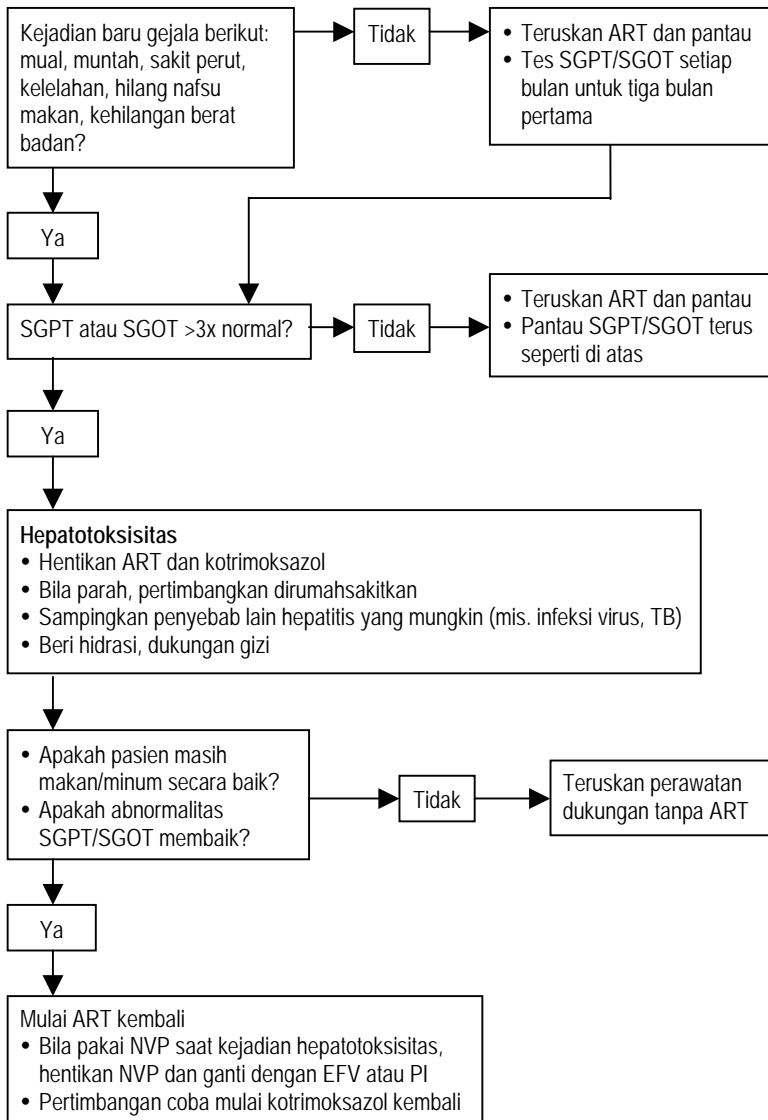


# **Protokol Penanggulangan Terapi Antiretroviral**

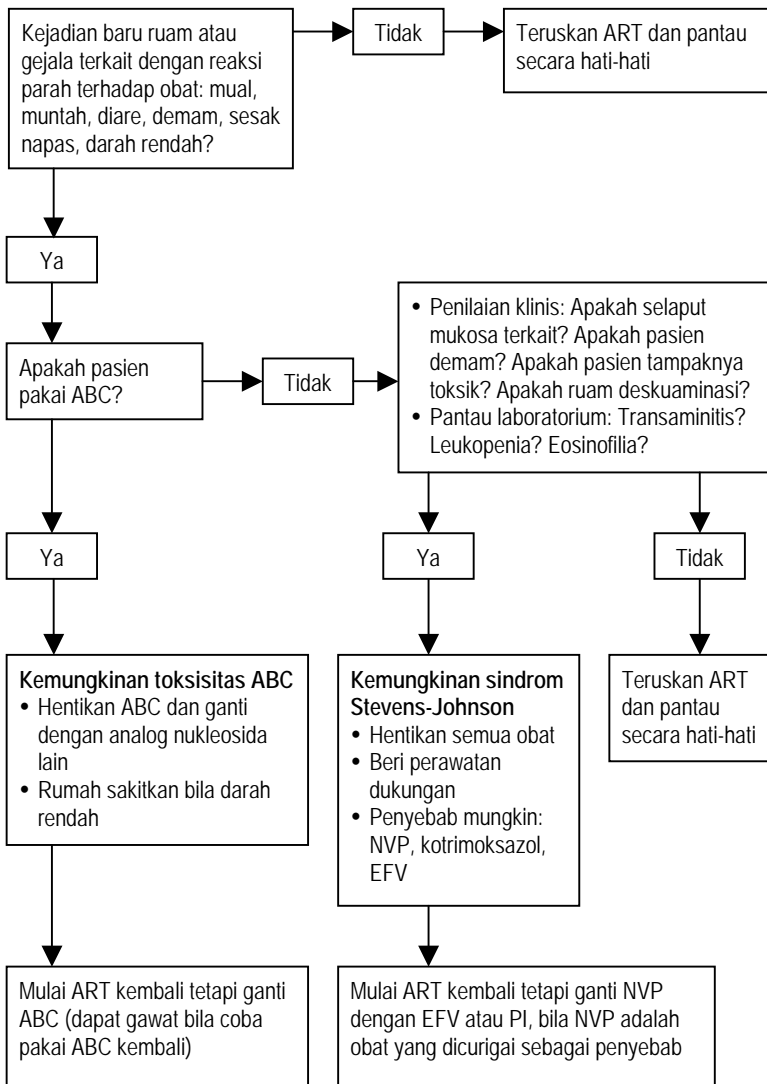
Diambil dari The PIH Guide to the Community-Based Treatment of HIV in Resource-Poor Settings, Juli 2004, hlm. 118–143.

Diterjemahkan oleh Yayasan Spiritia, Januari 2005

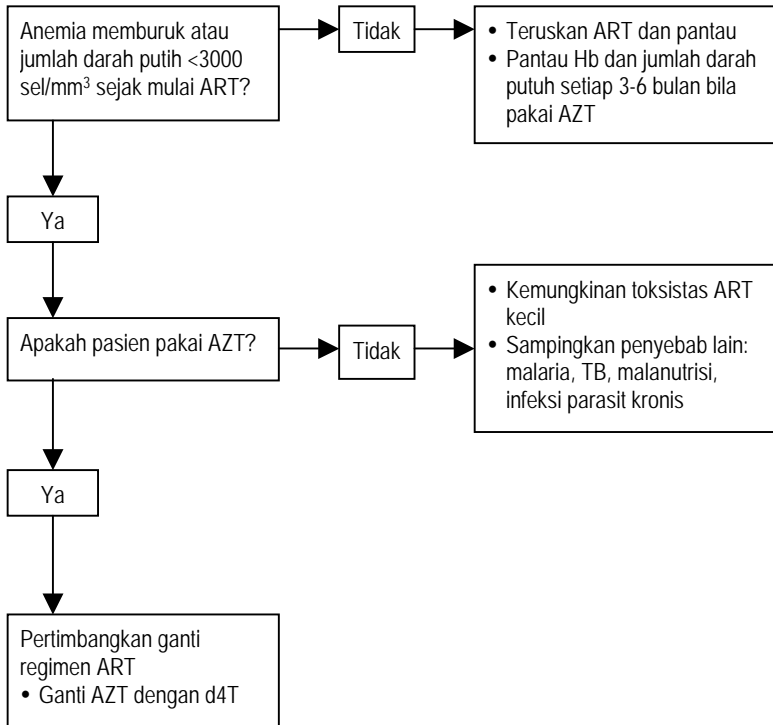
## Protokol 1: Menanggulangi Hepatotoksisitas



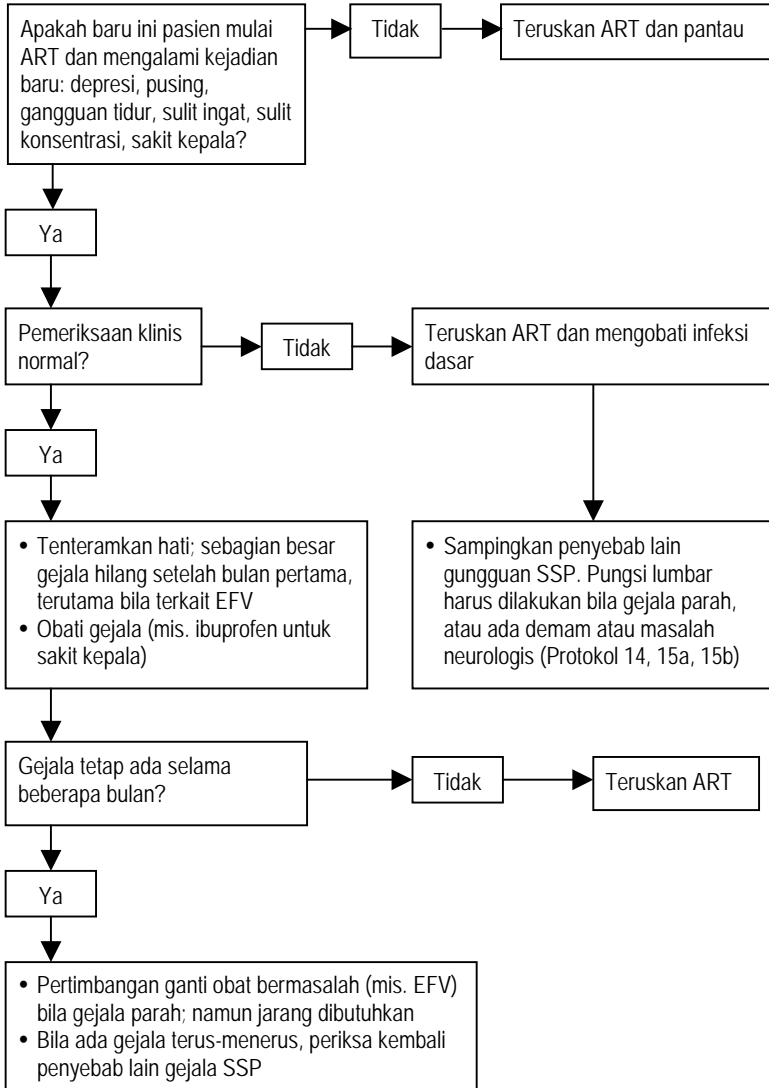
## Protokol 2: Menanggulangi Ruam dan Toksisitas Abacavir



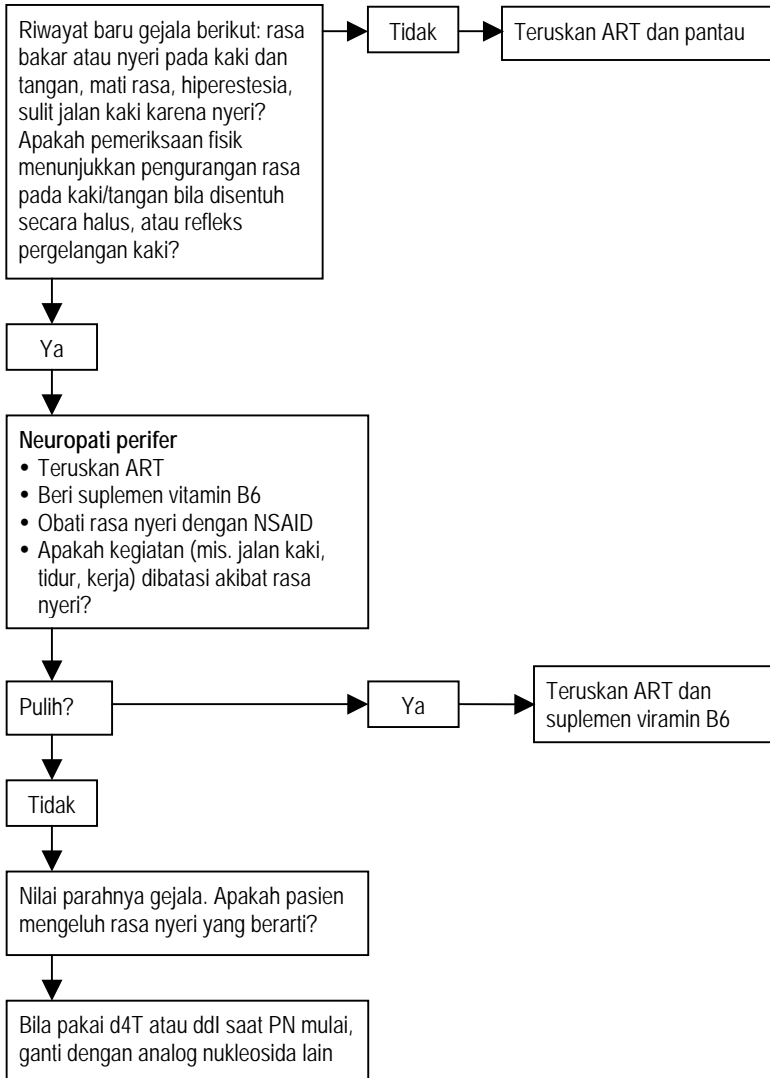
### Protokol 3: Menanggulangi Anemia dan Leukopenia



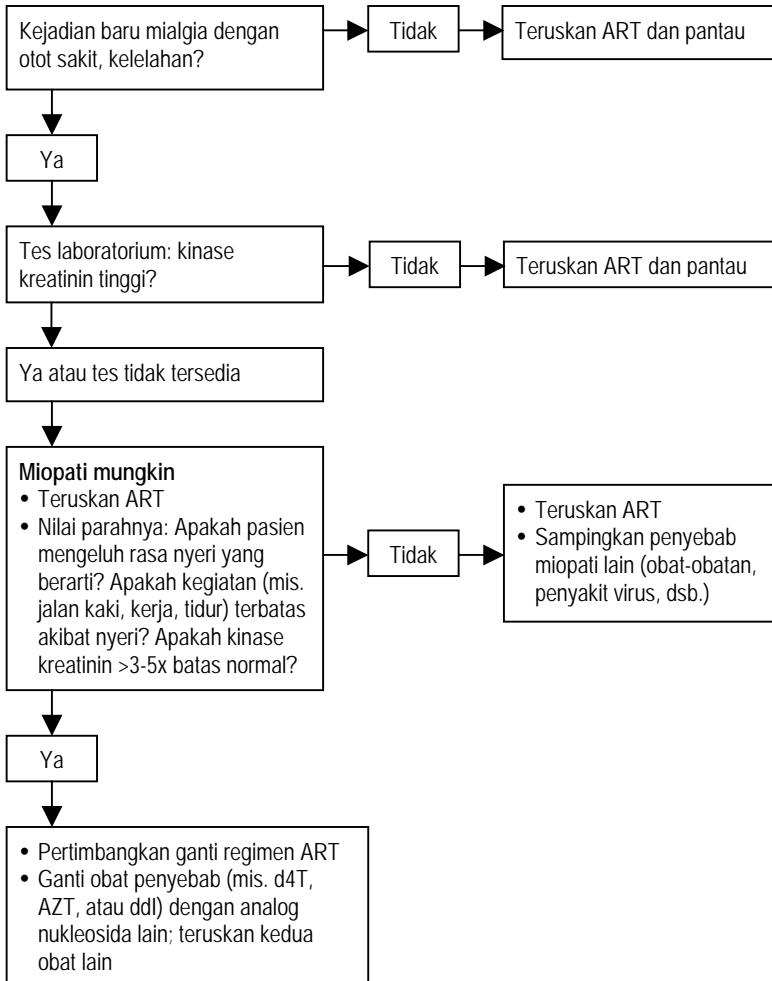
## Protokol 4: Menanggulangi Efek Samping pada Sistem Saraf Pusat (SSP)



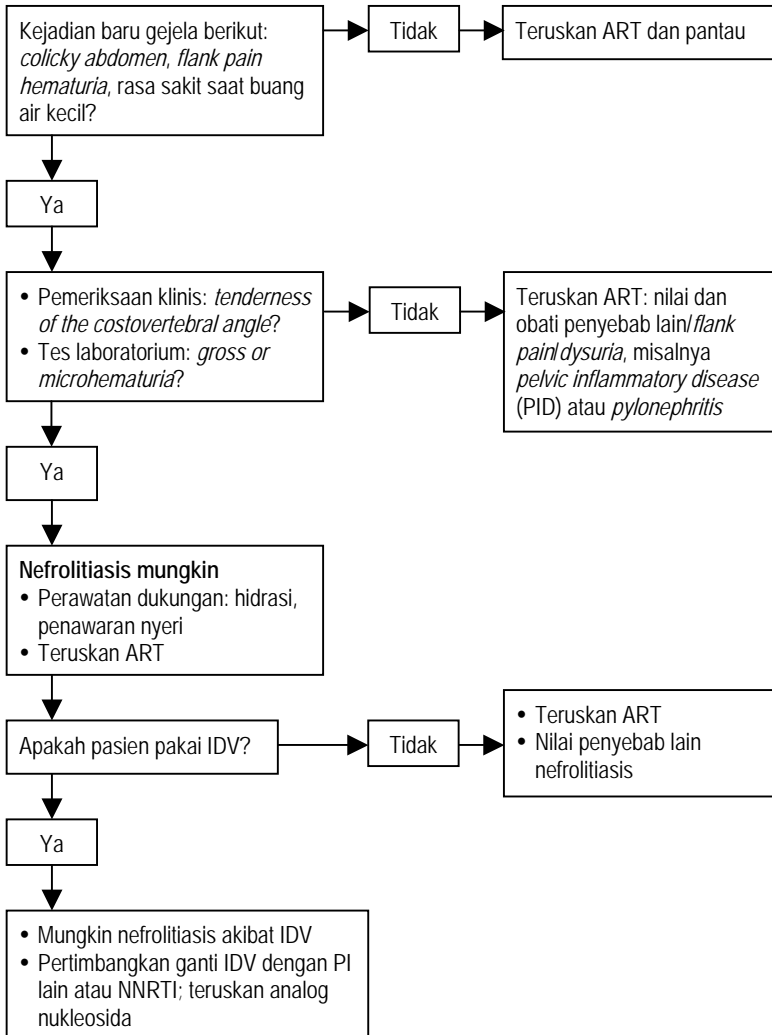
## Protokol 5: Menanggulangi Neuropati Perifer (PN)



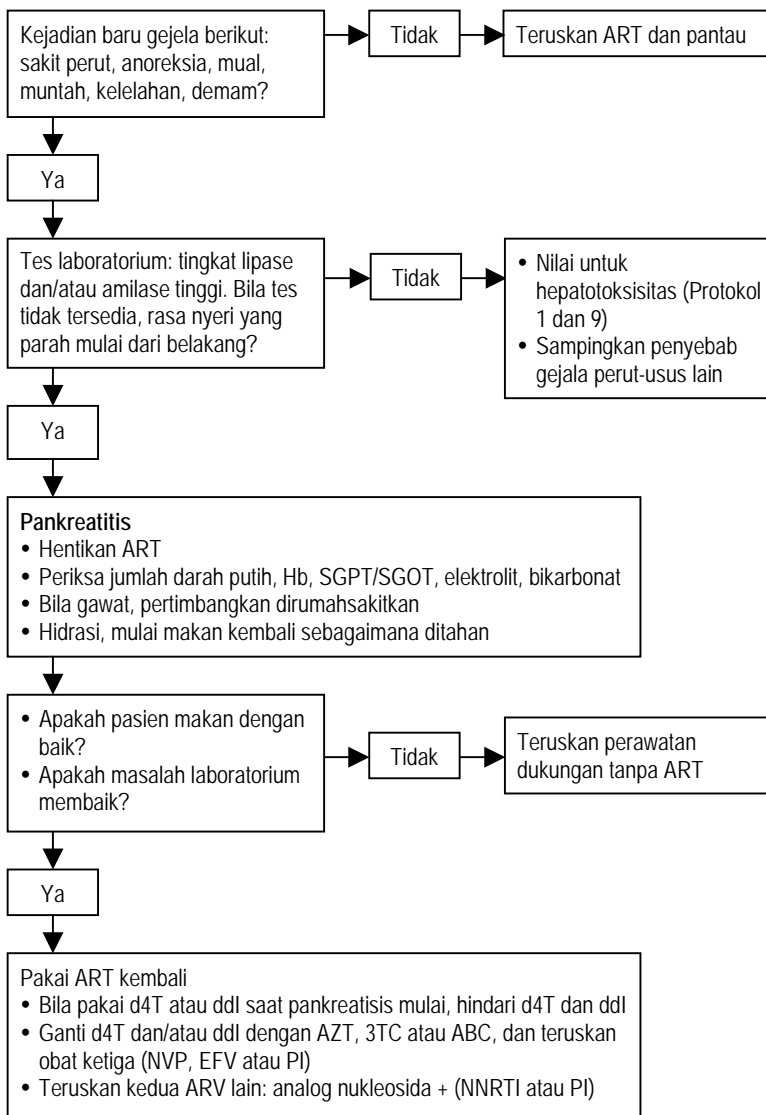
## Protokol 6: Menanggulangi Miopati



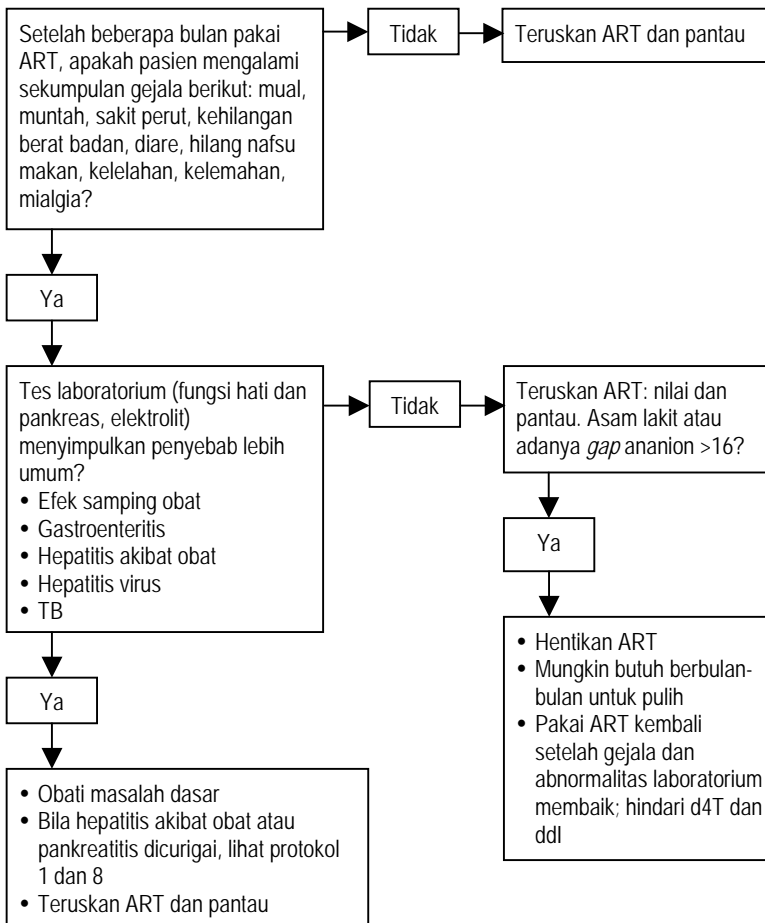
## Protokol 7: Menanggulangi Batu Ginjal



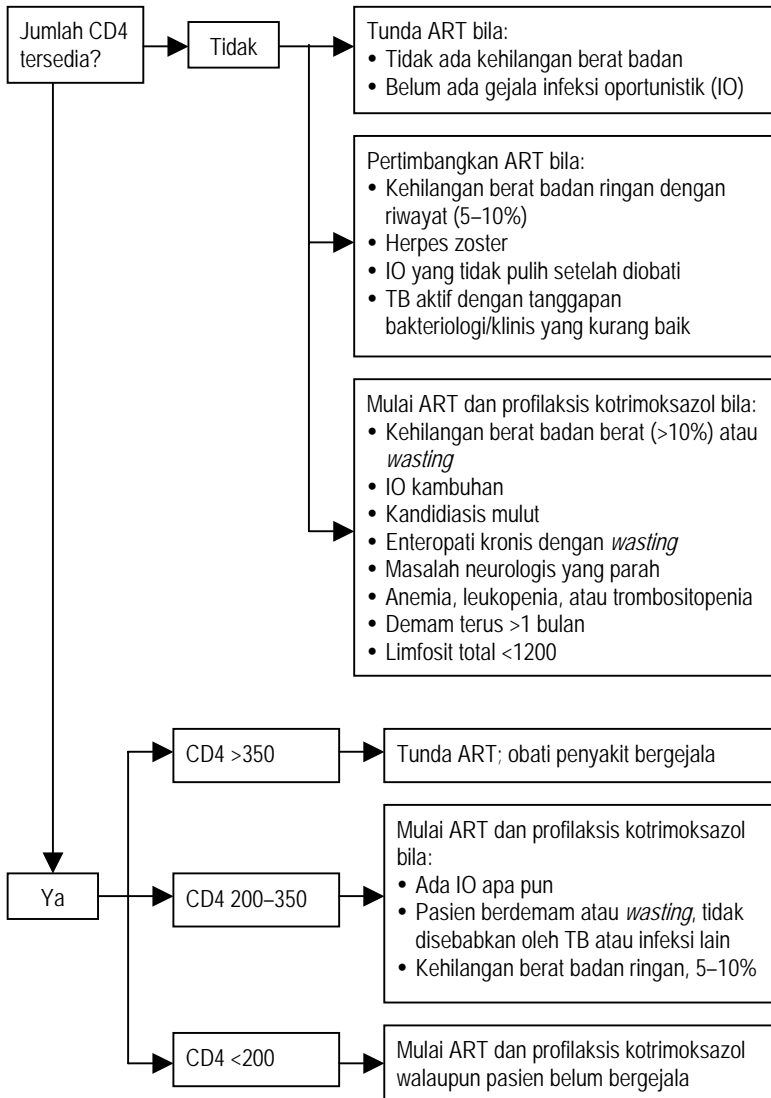
## Protokol 8: Menanggulangi Pankreatitis



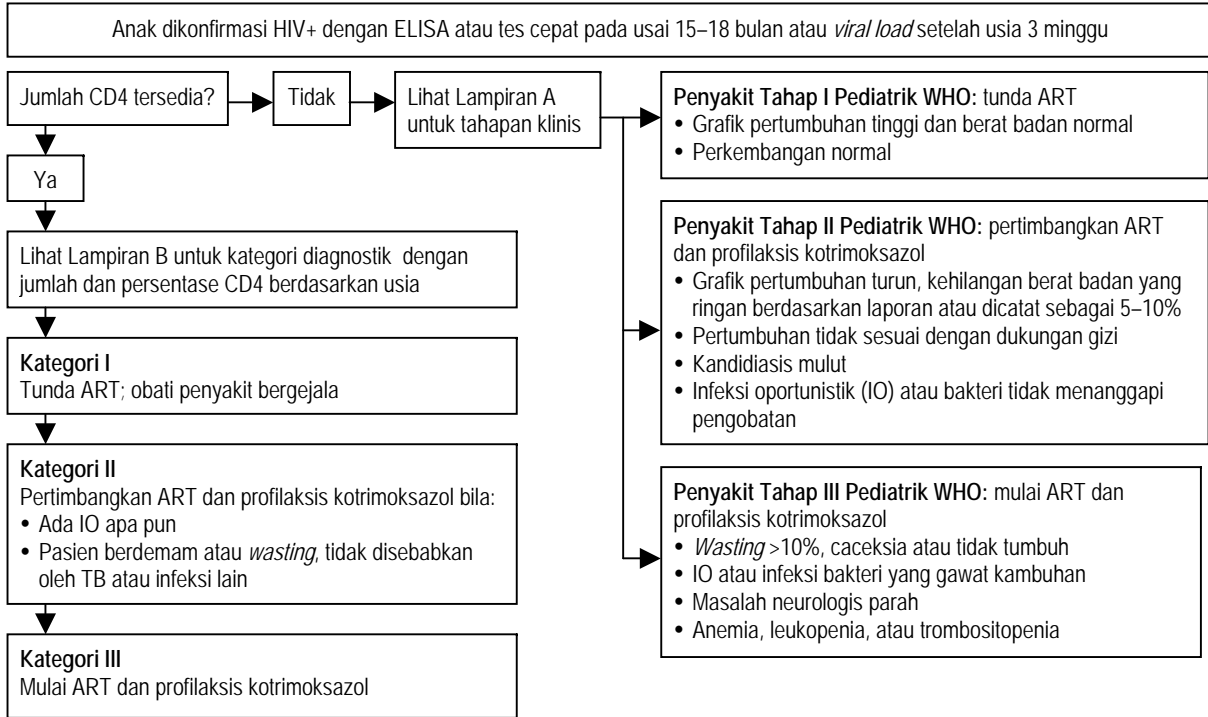
## Protokol 9: Menanggulangi Asidosis Laktik



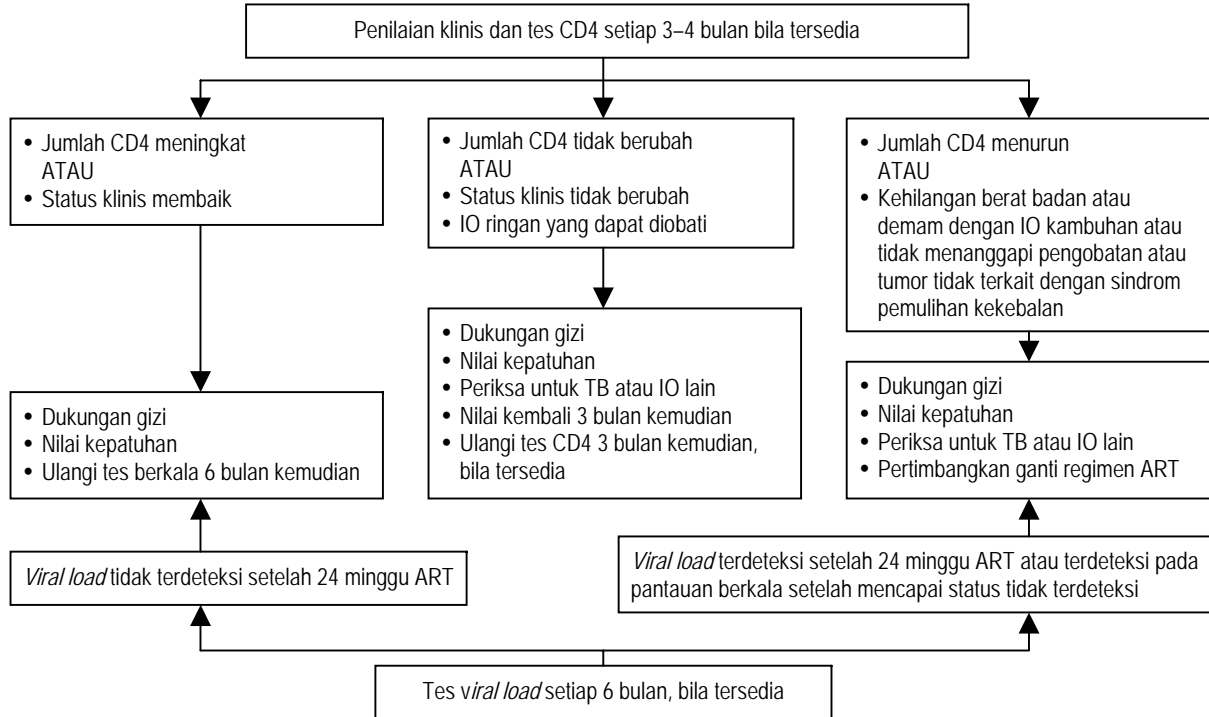
## Protokol 10: Mulai ART dengan atau Tanpa Jumlah CD4



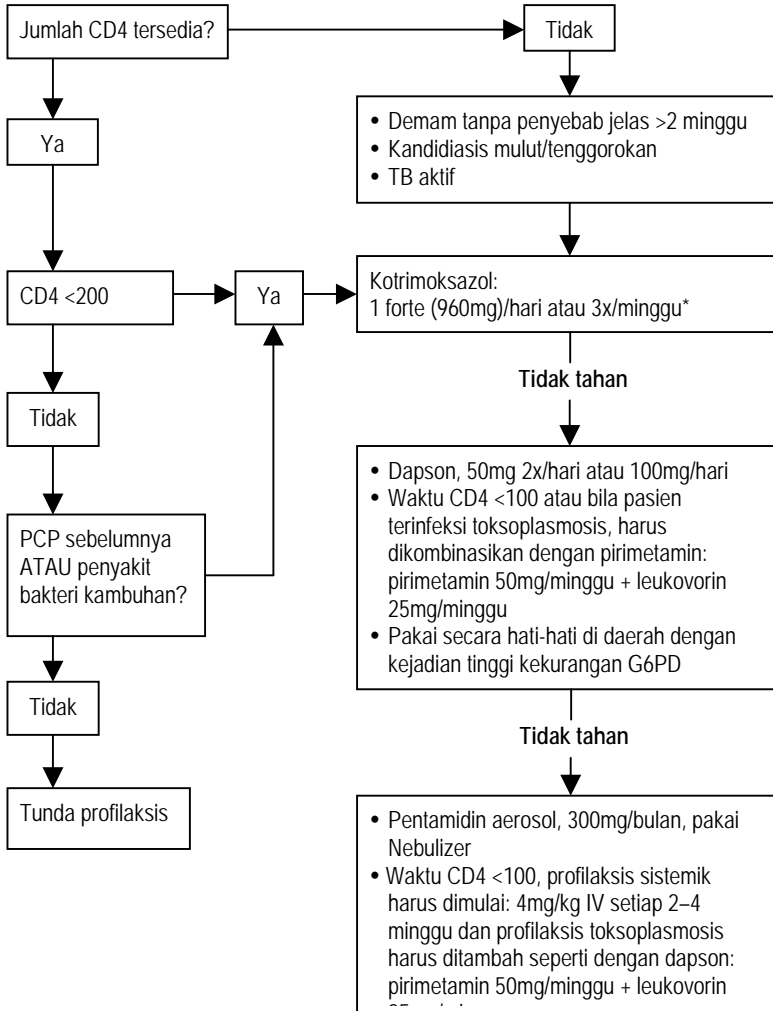
# Protokol 11: Mulai ART pada Anak HIV-positif dengan atau Tanpa Jumlah CD4



## Protokol 12: Penilaian Tanggapan terhadap ART



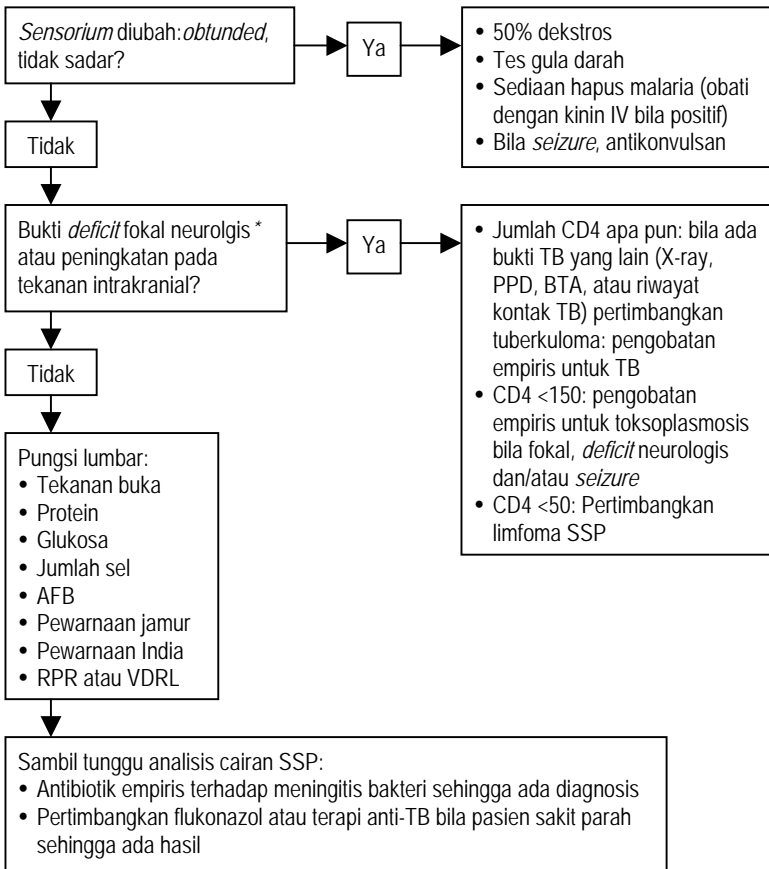
## Protokol 13: Profilaksis Antimikroba pada Orang HIV-positif



\* Bila penyakit lanjut dicurigai dan status infeksi toksoplasmosis tidak diketahui (atau tes CD4 tidak tersedia), sebaiknya dipakai kotrimoksazol dengan dosis ganda (960mg) agar juga efektif sebagai profilaksis terhadap toksoplasmosis.

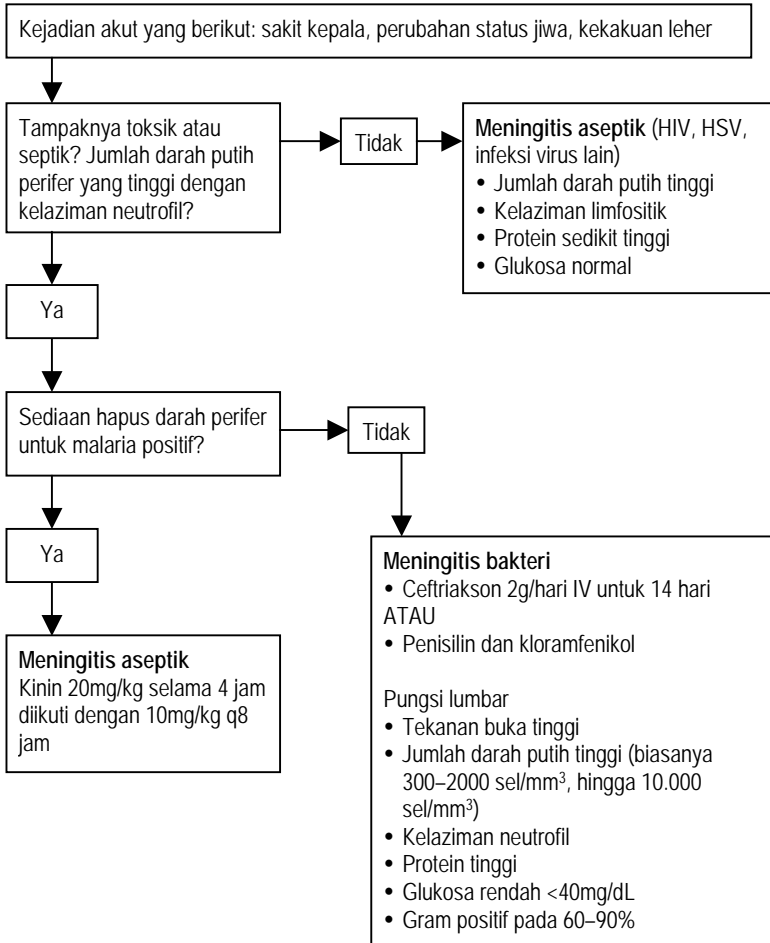
## Protokol 14: Pendekatan pada Pasien HIV-positif dengan Perubahan Neurologis

Riwayat: perubahan akut atau kronis  
Pemeriksaan klinis: tanda vital, pemeriksaan neurologis, penilaian untuk TB (PPD, BTA, X-ray dada)  
Tes laboratorium: jumlah darah putih, glukosa serum, sediaan hapus malaria, tes fungsi hati, kreatinin, elektrolit

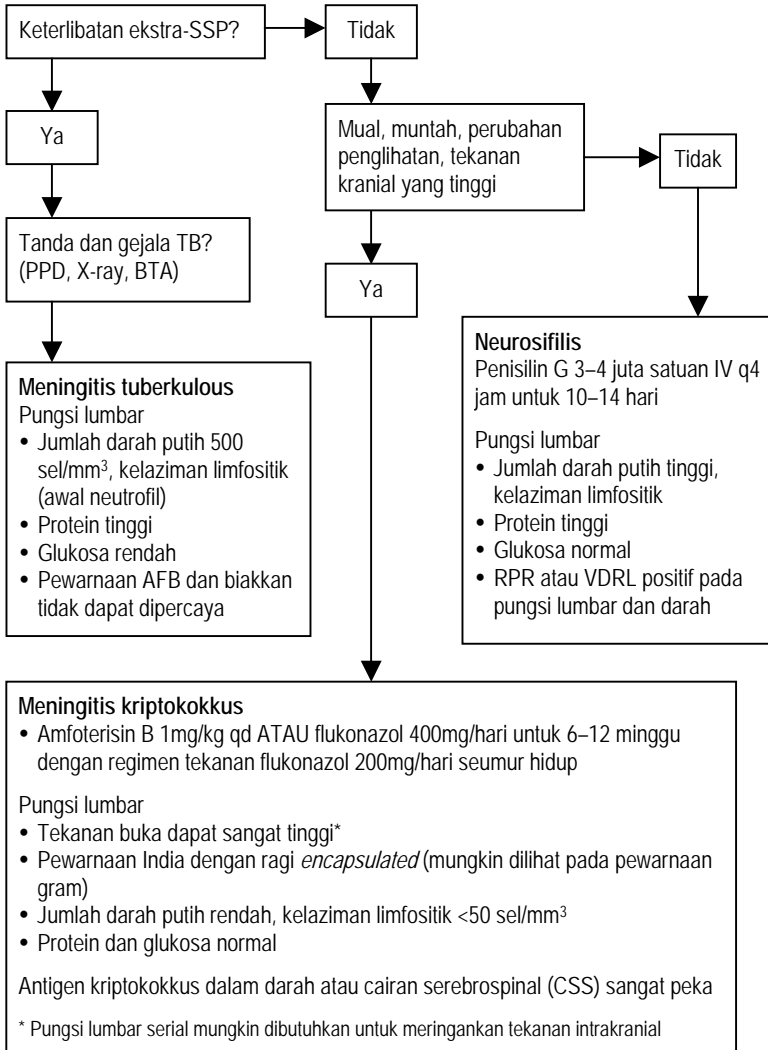


\* Deficit fokal yang mengesankan meningitis basilar yang dapat disebabkan oleh kryptokokkus dan tuberkulosis. Deficit ini termasuk abnormalitas saraf kranial dan ophthalmoplegia intranuklear.

## Protokol 15a: Penilaian Pasien HIV-positif dengan Masalah Neurologis Akut

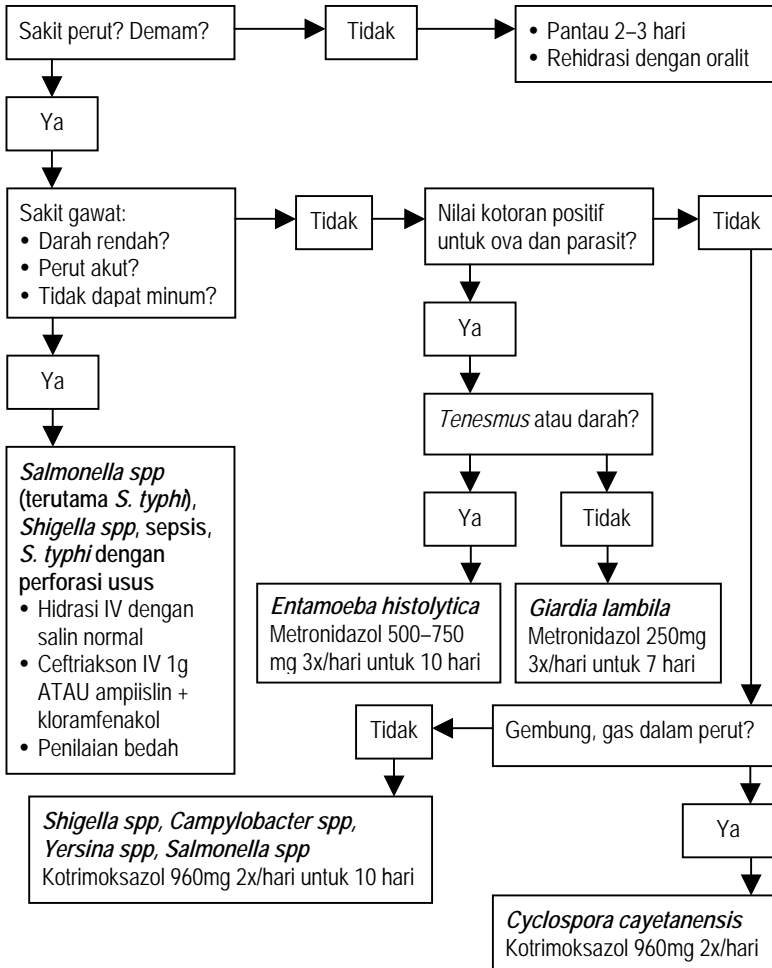


## Protokol 15b: Penilaian Pasien HIV-positif dengan Masalah Neurologis Subakut atau Kronis



## Protokol 16: Pendekatan untuk Diare Akut

Riwayat: demam, lamanya, parahnya, rasa nyeri  
 Periksaan: nilai tanda *perforated viscus* terutama pada negara dengan *Salmonella typhi* endemis  
 Tes laboratorium: DL, sediaan hapus malaria, tes *Widal*, penilaian kotoran untuk leukosit fekal, ova dan parasit, dan biakkan bila mungkin

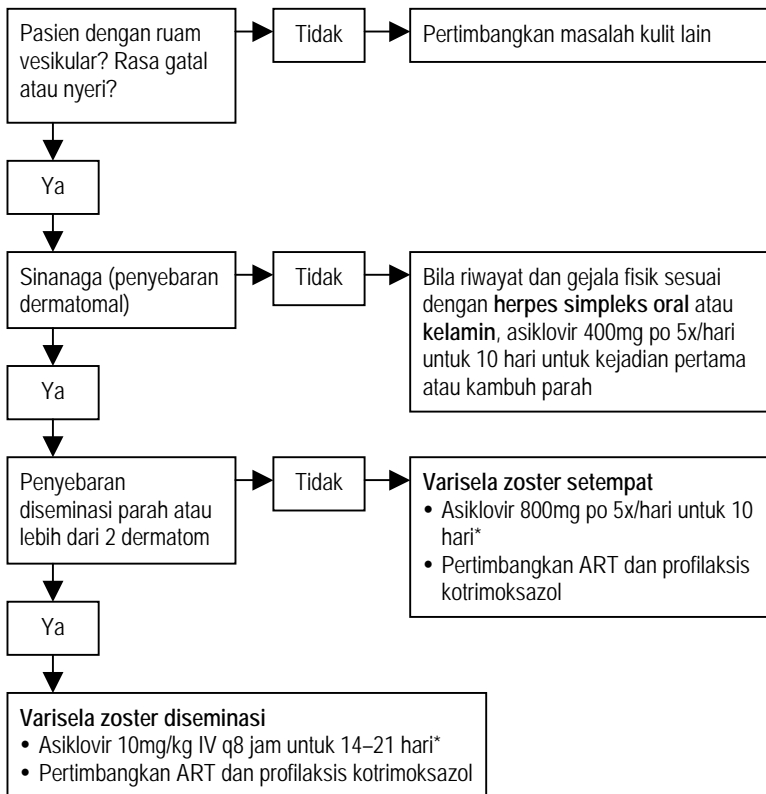


## Protokol 17: Pendekatan untuk Diare Kronis (>2 minggu)

Riwayat: adanya kotoran berlemak, cacangan, demam, sakit perut, gas dalam perut, kekurangan gizi, anoreksia/kehilangan berat badan  
 Periksaan: berat badan, status gizi, penilaian untuk TB (PPD, X-ray, BTA)  
 Tes laboratorium: DL TFH, kotoran untuk leukosit fekal, ova & parasit, pewarnaan AFB



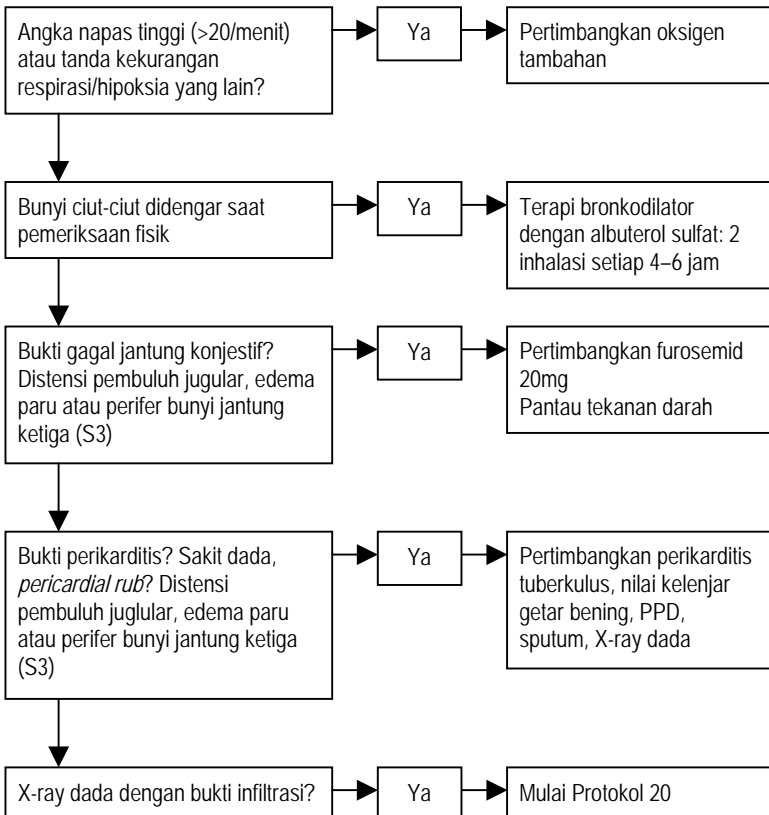
## Protokol 18: Pendekatan untuk Ruam Herpes: Varisela Zoster dan Herpes Simpleks



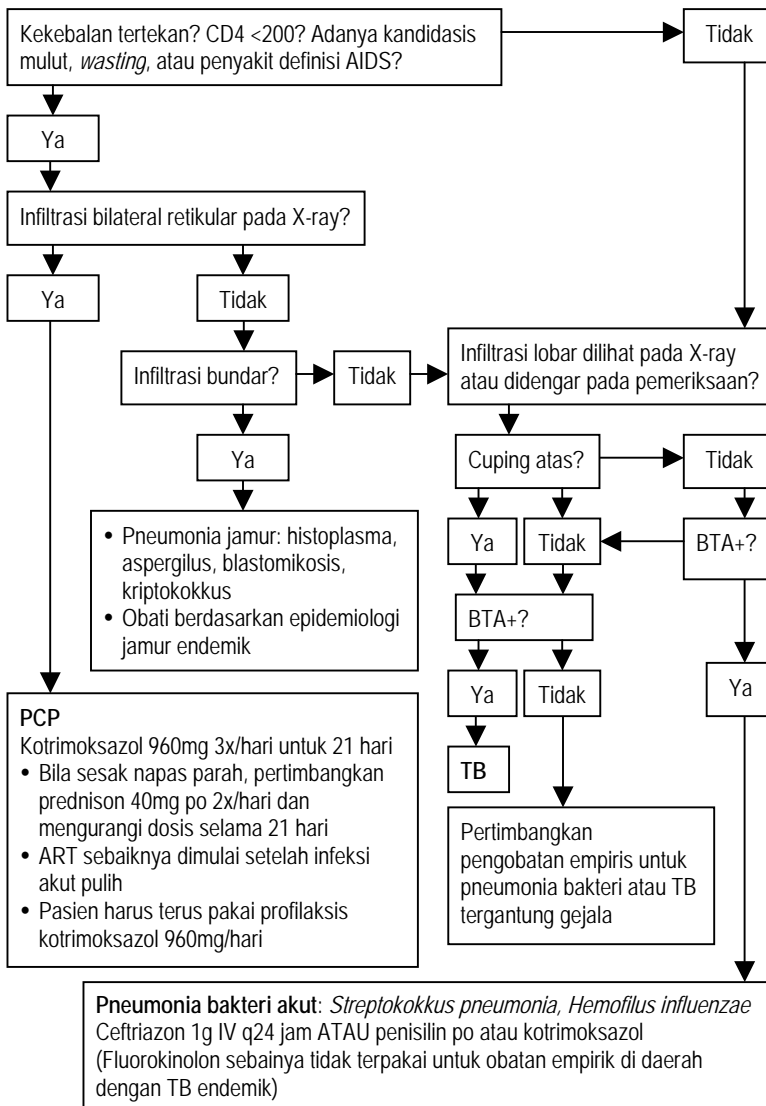
*\*Analgesik dapat membantu – NSAID, atau bahkan narkotik – bila nyerinya parah. Walaupun prednison dapat mengurangi nyeri dan kemungkinan sindrom nyeri pascavarisel (neuralgia pascaherpes), analgesik sebaiknya dipakai dengan sangat hati-hati di daerah dengan TB endemik dan mungkin tidak didagnosis.*

## Protokol 19: Penilaian Pasien Sesak Napas

Riwayat: sesak napas akut atau kronis  
Pemeriksaan fisik: angka napas, angka denyut jantung, pemeriksaan paru dan jantung, nilai untuk *clubbing*, *syonosis*  
X-ray dada  
BTA dan pewarnaan AFB dan biakkan untuk sampingkan pneumonia bakteri  
Pertimbangkan analisis laboratorium termasuk LDH, gas darah arteri, biakkan darah

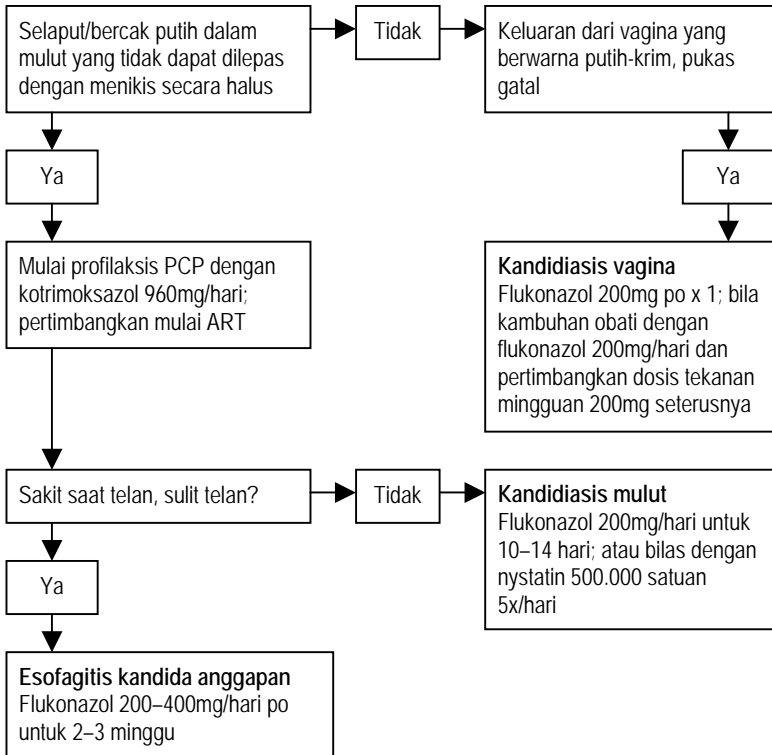


## Protokol 20: Penilaian Penemuan X-ray Dada Pasien HIV-positif

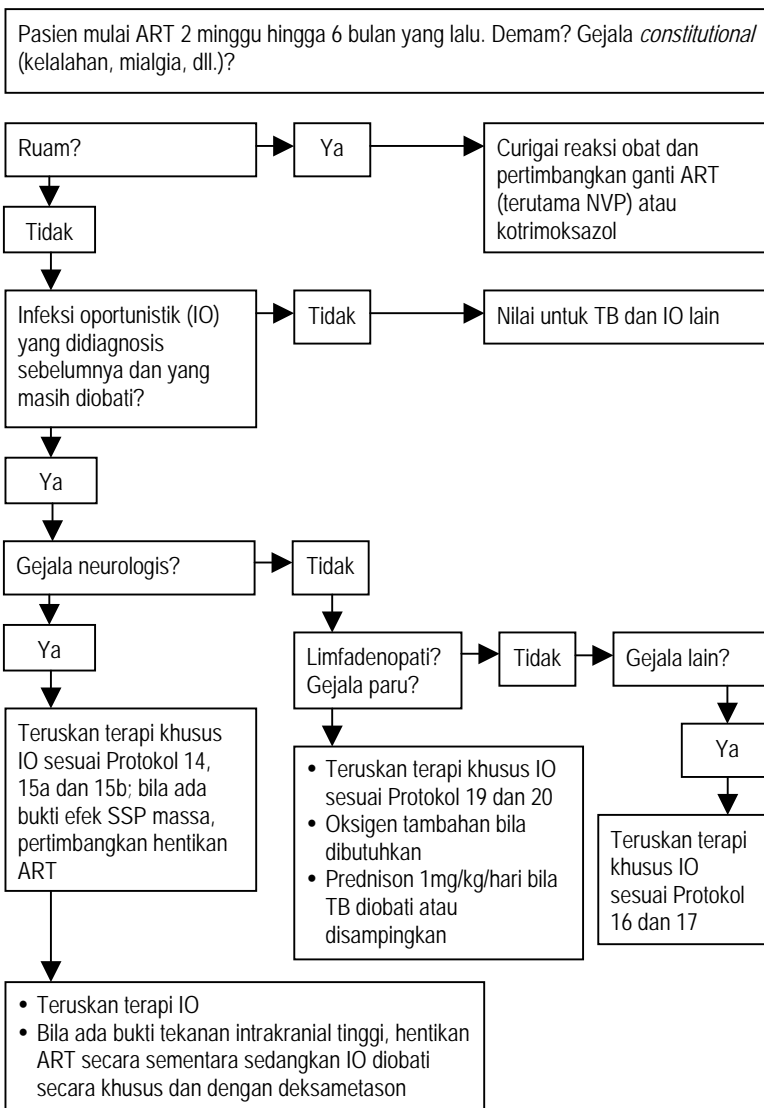


## Protokol 21: Menanggulangi Pasien HIV-positif dengan Kandidiasis yang Dicurigai

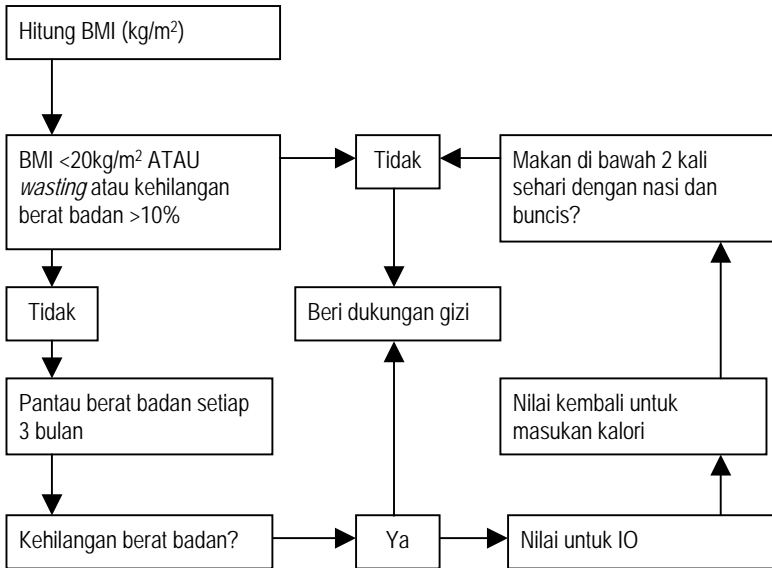
Ambil riwayat keseluruhan dan pemeriksaan fisik. Nilai untuk tanda tekanan kekebalan yang lain.



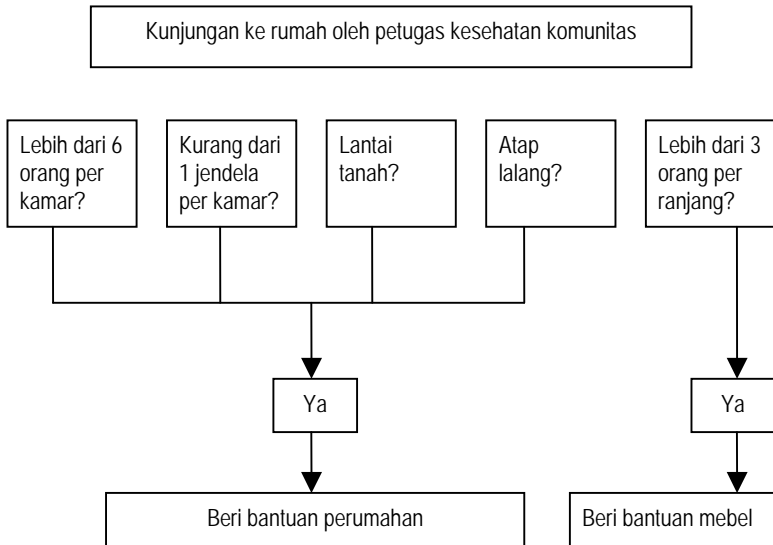
## Protokol 22: Menanggulangi Sindrom Pemulihan Kekebalan



## Protokol 23: Penilaian dan Intervensi Gizi



## Protokol 24: Penilaian dan Intervensi Perumahan



## Protokol 25: Profilaksis Pascapajanan setelah Kecelakaan Kerja dan Perkosaan

